

The Role of Teachers in the Implementation of Online Learning in the midst of the Covid-19 Pandemic

Agus Budiyanto¹, Imron²

¹ Magister Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

² Magister Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 agusbudiyanto400@gmail.com

Abstract

Since the emergence of the COVID-19 Pandemic in all corners of the world, there have been changes in all fields, spreading to the education aspect. Many schools have been closed, the learning process is temporarily carried out online from their respective homes. Madrasah parties are required to continue to carry out learning with a process that is no longer face-to-face in class but with online learning. The focus of this research is to describe the teacher's role in the implementation of online learning, from planning, implementing, and evaluating learning. This study uses a qualitative descriptive research model. This research was conducted at MI Muhammadiyah Butuh I Kalikajar with the research subjects being teachers, in this case the teachers were given questionnaires and interviews to find out several indicators of the teacher's role, (1) the teacher's role as a learning resource, in online learning, the teacher provides learning resources, namely the theme book and program (2) the role of the teacher as a demonstrator, in this distance learning where the teacher provides facilities such as media to assist students in the learning process; (3) the teacher's role as a motivator, the teacher provides motivation to students. The motivation given by the teacher is also various motivations with rewards or directly to students (4) the role of the teacher as a manager, in online learning here the teacher acts as a learning manager, so that learning can be directed according to the basic competencies and learning objectives that must be achieved; (5) the role of the teacher as an evaluator here, the teacher plays a role in providing evaluations in order to find out the extent to which students master a learning material. Not only is the support for inhibiting factors very diverse, teachers play a very important role in the implementation of online learning in the midst of the Covid-19 Pandemic

Keywords: *The Role of Teachers, Online Learning, The Covid 19 Pandemic*

Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid – 19

Abstrak

Sejak munculnya wabah covid 19 diseluruh penjuru dunia mengalami perubahan dalam segala bidang, merambat ke aspek pendidikan Sekolah-sekolah banyak yang ditutup proses belajar untuk sementara dilakukan secara online dari rumah masing-masing. Pihak Madrasah dituntut agar tetap melakukan pembelajaran dengan proses yang sudah tidak melakukan tatap muka di kelas melainkan dengan pembelajaran daring/online. Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring, dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan model penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Butuh I Kalikajar dengan subjek penelitiannya adalah para guru, dalam hal ini para guru diberikan angket dan wawancara untuk mengetahui beberapa indikator dari peran guru, (1) peran guru sebagai sumber belajar, dalam pembelajaran daring, guru memberikan sumber belajar,



yaitu buku tema dan program (2) peran guru sebagai demonstrator, pada pembelajaran jarak jauh ini dimana guru memberikan fasilitas seperti, media untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran; (3) peran guru sebagai motivator, guru memberikan motivasi kepada peserta didik. Motivasi yang diberikan guru juga beragam motivasi dengan reward atau langsung kepada peserta didik (4) peran guru sebagai pengelola, dalam pembelajaran daring disini guru berperan sebagai pengelola pembelajaran, agar pembelajaran dapat terarah sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai; (5) peran guru sebagai evaluator disini guru berperan untuk memberikan evaluasi agar mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai suatu materi pembelajaran. Tidak hanya dukungan factor penghambat sangat beragam, guru sangat berperan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid – 19

Kata kunci: Peran Guru, Pembelajaran Daring, Wabah Covid 19.

1. Pendahuluan

Sejak munculnya wabah covid 19 diseluruh penjuru dunia mengalami perubahan dalam segala bidang. Wabah ini berdampak pada sektor perekonomian masyarakat, bahwa dari aspek ekonomi menimbulkan efek yang mengkhawatirkan pada saat itu dan merambat ke aspek pendidikan (Rahman, 2020). Sekolah-sekolah banyak yang ditutup agar tidak terjadi lonjakan penyebaran virus Covid-19 secara signifikan. Seiring dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim telah mengeluarkan surat edaran Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19 pada 24 Maret lalu dimana salah satu kebijakannya yaitu menetapkan bahwa proses belajar untuk sementara dilakukan secara online dari rumah masing-masing. Dengan demikian, tidak akan terjadi tatap muka antara guru dengan siswa. Padahal, interaksi guru-siswa dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mengetahui kemajuan proses belajar siswa. Dengan adanya proses belajar daring, guru harus benar-benar memerhatikan belajar siswa yang dilakukan secara online.

Pihak Madrasah dituntut agar tetap melakukan pembelajaran dengan proses yang sudah tidak melakukan tatap muka di kelas melainkan dengan pembelajaran daring/online. Kini pembelajaran yang biasanya berbasis on-site sudah mulai berganti ke on-line dan semuanya sudah mulai berbasis digital tanpa ada tatap muka dikelas. Kelangsungan adanya pembelajaran dalam jaringan bergantung pada kesiapan sekolah, orang tua dan guru. Sekolah harus memenuhi kebutuhan peserta didik selama masa pandemi guna mempermudah pembelajaran jarak jauh dan mengasah kreatifitas guru maupun peserta didik. Salah satunya yaitu dengan menggunakan berbagai solusi teknologi seperti website, E - learning, quis online dengan menggunakan beberapa aplikasi dan lain sebagainya. Dengan adanya pemberlakuan menggunakan teknologi maka akan berdampak pada peserta didik yang melek teknologi dan meningkatkan kemampuan IPTEK (Wahyono et al., 2020). Dengan demikian, maka guru sebagai fasilitator pembelajaran harus tetap menjalankan perannya agar proses pembelajaran tetap berlangsung dan anak tetap bisa belajar meskipun belajarnya via daring/online dari rumah.

diperparah dengan kondisi pandemi covid-19 dimana guru tidak bisa bertatap muka secara langsung dengan siswa di sekolah. Hal ini menyebabkan proses belajar mengajar menjadi terbatas, pemberian materi dari guru tidak bisa maksimal seperti pada saat proses pembelajaran normal (Setyo Ariawan dkk; 2021), proses pembelajaran di MI Muhammadiyah Butuh 1 kecamatan kalikajar masih berjalan dengan melaksanakan pembelajaran Daring dan luring hal ini dikarenakan keterbatasan baik dari orang tua siswa dan keterbatasan dari guru. Guru bekerja dengan ekstra membuat strategi untuk mencapai tujuan yang di harapkan madrasah

Mengingat Pentingnya Peranan Guru, Guru Sebagai Pendorong Kreativitas, dalam KKBI kreatifitas adalah kemampuan untuk mencipta dan berkreasi. Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu (Mudri, 2020). Sebagai seorang guru harus menyadari bahwa kreativitas merupakan hal yang universal. Jadi guru harus

menyadari semua kegiatan dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran dirinya sendiri. Beberapa Penelitian Telah Membuktikan Guru Memiliki Andil Yang Sangat Besar Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid – 19. Salah satunya Penelitian “Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid – 19” (Winarsieh dkk; 2020) dimana kajian menunjukkan bahwa guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran khususnya pada masa pandemi COVID-19. Dimana pada penelitian tersebut berupa kajian pustaka artikel dan buku. Data diperpustakaan umumnya adalah sumber data sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh data dari tangan kedua bukan asli dari tangan pertama dilapangan, untuk berkontribusi dalam masalah ini kami melakukan penelitian. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus berusaha mendiskripsikan suatu latar, suatu obyek atau suatu peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan di atas, peneliti didorong untuk menggambarkan peran guru dalam meningkatkan pembelajaran siswa dalam pandemic untuk menguraikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran siswa dimasa pandemic Covid-19 di MI Muhammadiyah Butuh I Kecamatan Kalikajar berdasarkan analisis guru sekolah selama pandemi COVID III-19

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan untuk menggali, memahami dan menggambar kan suatu objek penelitian. Dimana data kualitatif adalah pendekatan yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi dan angket, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Moleong, penelitian ini merupakan penelitian yang dapat menghasilkan data bersifat deskriptif berupa kata-kata berbentuk tulisan maupun lisan yang bersumber dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Meleong, 2014). Menurut Arikunto (2013) menjelaskan bahwa penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu.

Dilihat dari wilayah penelitiannya, penelitian study kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi tinjauan dari sifat penelitian, penelitian studi kasus lebih mendalam. Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Butuh I Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo Menurut Sutrisno pengamatan adalah proses yang bertautan, proses ini yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2013). Untuk menentukan sampling berikut, peneliti menggunakan teknik yaitu secara Non Probability Sampling (Purposive sampling) yang dimana sampel dipilih sesuai dengan yang dikendaki peneliti, sehingga sampel mewakili karakteristik yang diinginkan. Alasan mengapa peneliti menggunakan Non Probability sampling karena hanya beberapa guru yang menjadi sampel di sekolah tersebut karena keterbatasan guru yang hadir ketika penelitian. Sejalan dengan teori menurut Arikunto (2010) purposive sampling yang digunakan oleh peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengambil sampelnya. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu angket/kuisisioner dan wawancara.

Pemberian angket/kuisisioner dan wawancara digunakan untuk mendapatkan hasil bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang telah disesuaikan dengan indikator peran guru. Pemberian angket/kuisisioner dan wawancara dilaksanakan satu hari. Pertanyaan pada angket/kuisisioner yaitu sejumlah 10 pernyataan dan untuk wawancara sejumlah 12 pertanyaan. Proses pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya analisis untuk data hasil studi angket yaitu menggunakan statistik deskriptif. Analisis dilakukan untuk mengetahui presentase nilai peran guru dalam setiap hasil angket; dokumentasi dilakukan sebagai bentuk pengumpulan data dan sebagai penunjang untuk bukti telah dilaksanakannya penelitian; analisis terhadap data hasil wawancara dilakukan dengan tahapan sebagai berikut (a) membuat transkrip hasil wawancara; (b) mereduksi/memilah data dari transkrip hasil wawancara hingga mendapatkan keterangan dan/atau pendapat dari responden yang diperlukan dalam penelitian; (c) menyusun kesimpulan hasil wawancara.

3. Hasil dan Pembahasan

Proses Pembelajaran Daring di MI Muhammadiyah Butuh I Kecamatan Kalikajar

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Guru merencanakan dan mengelola proses pembelajaran, memberikan sumber pembelajaran berupa buku tema. guru di tuntut untuk bisa merancang sebagaimana mestinya untuk mengajar peserta didik dengan pembelajaran jarak jauh, walaupun belum semua guru bisa merancang pembelajaran. memberikan batasan media pengajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. sehingga peserta didik bisa memahami materi dalam pembelajaran daring, dengan keadaan wabah covid-19, guru sangat baik dalam merencanakan bagaimana peserta didik bisa lebih memahami sebagaimana guru telah menyapaikan materi dengan media *WhatsApp*.

Inovasi diciptakan untuk membuat terobosan, yang hasilnya dapat di gunakan untuk menyelesaikan masalah secara efektif (Fadillah, 2018). Guru merancang Inovasi menciptakan suatu ide upaya atau produk untuk mencapai tujuan tertentu atau memecahkan masalah tertentu.. namun guru berusaha bagaimana peserta didik bisa mengerti pelajaran dengan pembelajaran daring. Semua guru sudah menerapkan strategi atau metode pembelajaran dalam pembelajaran daring, semua guru berperan sebagai demonstrator, disini guru selalu menggunakan strategi atau metode untuk menyapaikan pembelajaran daring walaupun dengan keadaan ditengah wabah Covid-19. Media pembelajaran merupakan alat bantu untuk guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru selalu menggunakan media untuk mempermudah dalam menyampaikan suatu materi kepada peserta didik agar lebih mudah memahami materi yang disampaikan kepada peserta didik, guru selalu cepat merespon pertanyaan dari siswa atau orang tua berkaitan dengan materi yang tidak di pahami oleh peserta didik walau kadang terkendala oleh sinyal sehingga tidak bisa langsung tersampaikan kepada orang tua atau peserta didik

Dorongan agar tetap semangat belajar agar peserta didik tidak terlalu stress dengan situasi dan kondisi saat ini (Sukitman et al., 2020). Guru selalu memberikan motivasi Pada proses pelaksanaan pembelajaran kepada peserta didik sehingga dengan adanya motivasi dari guru maka tumbuh rasa percaya diri pada diri peserta didik untuk terus berlatih dan berkembang menjadi lebih baik. Guru selalu memberi motivasi kepada orang tua dan peserta didik dalam proses pembelajaran, kenyataan bahwa sebagian peserta didik tidak memiliki motivasi untuk belajar yang disebabkan keterbatasan belajar daring, sehingga tidak mencoba menggunakan semua kemampuannya. Karena itu, guru lebih kreatif dalam merangsang motivasi peserta didik. seperti Jika ada seorang anak yang cuek terhadap tugasnya yang telah diberikan, maka guru memotivasi anak tersebut mau untuk mengerjakan tugasnya misal dengan memberikan reward/ apresiasi kepada mereka yang mau mengerjakan dan memberikan punishment kepada mereka yang tidak peduli dengan tugasnya itu. Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran guru sebagai motivator tetap dilaksanakan, karena dengan guru memberikan motivasi kepada siswa akan meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring masih dikelola dengan pembelajaran luring dikarenakan kendala keterbatasan peserta didik dalam ketersediaan fasilitas daring, keterbatasan ekonomi orang tua peserta didik dan tidak adanya sinyal pada daerah tertentu pada sebagian peserta didik. Guru tetap melaksanakan evaluasi meski pembelajaran jarak jauh dengan beberapa pemberian nilai via *daring*. Evaluasi peserta didik dilaksanakan tetapi tidak rutin dilaksanakan karena terhambat dalam proses mengevaluasi peserta didik. Karena ketika evaluasi pembelajaran jarak jauh tidak sama saat pembelajaran tatap muka. Namun dalam proses pembelajaran jarak jauh para guru masih menggunakan evaluasi luring untuk peserta didik walaupun tidak semua karena hambatan alat untuk pembelajaran daring

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh mengalami beberapa kendala dan dukungan yang ada. Faktor pendukung : a) Faktor pendukung dari sekolah yang memberikan dana internet setiap bulannya, b) Faktor pendukung dari orang tua yang bekerja sama

dalam membimbing peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran Daring. Faktor penghambat: a) Tidak semua siswa dan orang tua mampu memenuhi kebutuhan seperti kuota internet dan tidak semua orang tua memiliki handphone canggih, b) Kurangnya pengetahuan orang tua tentang penggunaan aplikasi internet, c) Pengumpulan tugas yang terlambat dikarenakan hanya memiliki satu handphone, d) Guru kesulitan dalam menjelaskan materi apabila siswa merasa kesulitan, e) Jaringan internet yang tidak stabil. (Siti Sabaniah dkk, 2021) Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran daring bisa diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Butuh I, namun guru berpendapat pembelajaran daring masih sulit untuk dilaksanakan di karena kendala kendala yang ada, Peran Guru dalam Pembelajaran Daring sangat berpengaruh pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang di tentukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Butuh I

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Kondisi umum pembelajaran jarak jauh di MI Muhammadiyah Butuh I Kalikajar terlaksana dengan baik tetapi belum sepenuhnya sesuai dengan intruksi dari pemerintah yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring dalam situasi pandemi COVID-19. dimana pembelajaran dilaksanakan tidak sepenuhnya daring karena kendala yang bersumber dari guru dan peserta didik

Peranan guru dalam pembelajaran daring ini ada beberapa indikator yang diterapkan dengan baik, guru sebagai sumber belajar, demonstrator, motivator, pengelola, dan evaluator. Dalam pembelajaran daring ini ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung tersebut yaitu (1) faktor pendukung dari sekolah yang memberikan dana internet setiap bulannya; (2) Faktor pendukung dari orang tua yang bekerja sama dalam membimbing siswa pada pelaksanaan pembelajaran Daring. Faktor penghambat tersebut yaitu (1) tidak semua siswa dan orang tua mampu memenuhi kebutuhan seperti kuota internet dan tidak semua orang tua memiliki handphone canggih; (2) kurangnya pengetahuan orangtua tentang penggunaan aplikasi internet; (3) pengumpulan tugas yang terlambat dikarenakan hanya memiliki satu handphone; (4) guru kesulitan dalam menjelaskan materi apabila siswa merasa kesulitan; (5) Sinyal internet yang tidak stabil pada daerah tertentu.

dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru mempunyai peran yang sangat baik dalam mensukseskan tujuan madrasah yang akan di capai

Referensi

- [1] Arikunto, S. (2013). *Penelitian tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Fadilah, Y. (2018). Peran Guru Kelas Sebagai Motivator Dan Inovator Dalam Keaktifan Proses Belajar Di Man 1 Ponorogo, Kecamatan Sampung. Kabupaten Ponorogo. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo)
- [3] Meleong, I. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [4] Mudri, M., W.. Kompetensi dan Peranan Guru dalam Pembelajaran. *Jurnal Falasifa*, 1(1), 111-124. (2020)
- [5] Rahman, Taufik.. Pembelajaran Daring Di Era COVID-19 Diakses di <https://osf.io/7bfhk/download> , (2020)
- [6] Setyo Ariawan dkk “Pengaruh Blended Learning Flex Model Berbantuan Media Video terhadap Hasil Belajar IPA Materi Ekosistem” *Jurnal Borobudur Educational Review*, Unimma, Vol. 01, No. 01, pp 44-46, 2021
- [7] Siti Sabaniah dkk “Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah Covid – 19” *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol 2 No 1 Januari 2021
- [8] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif Dan R&D)*. Bandung : Afabeta.

- [9] Sukitman, T., Yazid, A., & Mas'odi. (2020). Peran Guru Pada Masa Pandemi Covid-19, Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional 2020: "Pendidikan di Masa Pandemi: Menelaah dari Daerah", STKIP PGRI Sumenep, Sumenep.
- [10] Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, Anton Setia.. Guru Profesional di Masa Pandemi COVID – 19 : Review Implementasi, Tantangan dan Solusi Pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51 – 65. (2020)
- [11] Wibowo, I. S. (2018). Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa . *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* ,



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
